

BAB V

KESIMPULAN

Six Party Talks merupakan sebuah pembicaraan multilateral yang beranggotakan enam negara yaitu Amerika Serikat, Rusia, China, Jepang, Korea Selatan dan Korea Utara. Tujuan utama dari Six Party Talks adalah untuk denuklirisasi Korea Utara. Pembicaraan antar enam negara yang dibangun Six Party Talks dalam mencapai tujuan utamanya dibuktikan melalui penyelenggaraan serangkaian proses negosiasi panjang demi terwujudnya denuklirisasi di Korea Utara. Selama pembicaraan berlangsung dari tahun 2003 – 2009, Six Party Talks telah memberikan kontribusi bagi perkembangan isu nuklir Korea Utara sebagaimana yang tertuang dalam beberapa kesepakatan yang telah dicapai Six Party Talks.

Kontribusi tersebut diantaranya Six Party Talks mampu menjadi sarana dalam pelucutan fasilitas nuklir Korea Utara, stabilisasi hubungan antar anggota Six Party Talks, kerjasama anggota Six Party Talks dengan Korea Utara dan mewujudkan perdamaian Semenanjung Korea.

Sejak pertama dibentuk, Six Party Talks diharapkan mampu menndorong penyelesaian krisis nuklir Korea Utara dalam format pembicaraan multilateral yang mengedepankan resolusi damai melalui dialog. Namun, peran Six Party Talks selama tahun 2003-2009 tidak memiliki efek secara signifikan dalam mewujudkan

denuklirisasi di Korea Utara. Hal ini terbukti dengan pencapaian yang dihasilkan dari Six Party Talks hanya berlaku sementara dan bersifat jangka pendek saja.

Walaupun tidak memiliki efek signifikan, Six Party Talks telah berusaha membangun kembali pembicaraan antar pihak yang bertikai dengan semangat kebersamaan. Selain itu, Six Party Talks juga berhasil mempertemukan negara-negara yang berhubungan langsung dalam menyelesaikan isu nuklir Korea Utara selama tahun 2003-2009.

Pertemuan antar anggota Six Party Talks selama tahun 2003-2009 tersebut memberikan pelajaran betapa pentingnya penyelesaian suatu isu melalui sebuah negosiasi damai. Sehingga kedepannya forum multilateral lain diharapkan dapat membangun pemahaman bersama dalam menyelesaikan isu nuklir Korea Utara. Kontribusi yang diberikan Six Party Talks memang belum dapat menyelesaikan isu nuklir Korea Utara secara keseluruhan sebagaimana yang diharapkan.

Six Party Talks dikatakan gagal dalam menyelesaikan krisis nuklir Korea Utara, Alasan yang menyebabkan gagalnya usaha Six Party Talks, disebabkan oleh adanya Problem Malignancy dan Problem Solving Capacity didalam tubuh Six Party Talks, hal ini didukung oleh teori Alrid Underdal yang berjudul Efektifitas Rezim.

Oleh sebab kedua elemen tersebut menjadi faktor yang membuat gagalnya Six Party Talks dalam mewujudkan denuklirisasi di Korea Utara. Dengan demikian, perundingan Six Party Talks yang sudah berjalan selama enam tahun, dianggap hanya dapat meredam aksi agresif Korea Utara dalam mengembangkan nuklirnya

tahun. Terbukti dengan penutupan dan penghentian aktivitas beberapa fasilitas nuklir Korea Utara.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha Six Party Talks untuk melakukan denuklirisasi di Korea Utara belum maksimal, sehingga dianggap gagal menghentikan pengembangan program nuklir Korea Utara. Karena hingga keluarnya Korea Utara dari Six Party Talks yang mengakibatkan terhentinya pembicaraan Six Party Talks pada April 2009, Korea Utara masih tetap mengembangkan dan melanjutkan program nuklirnya.

Keluarnya Korea Utara dari keanggotaan Six Party Talks dan usaha Korea Utara kembali mengembangkan program nuklirnya, menjadi tantangan baru bagi Six Party Talks untuk membuat formula baru dalam menciptakan sebuah pembicaraan yang cocok demi mencari solusi penyelesaian isu nuklir Korea Utara. Hal tersebut harus diupayakan untuk menjaga stabilitas keamanan kawasan yang mana dapat berdampak juga pada stabilitas keamanan internasional.